

**PENINGKATAN PEMAHAMAN HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE  
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH  
PUNGGAWAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Prista Dewi Permatasari<sup>1</sup>, Sutijan<sup>2</sup>, Usada<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD Universitas Sebelas Maret

Email: pristapermatasari@gmail.com, sutijan\_uns@yahoo.com, usada51@yahoo.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah melalui metode kooperatif tipe make a match pada kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah melalui metode kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman huruf hijaiyah anak pada setiap siklusnya. Ketuntasan pratindakan sebesar 60%, siklus I sebesar 72%, dan siklus II sebesar 88%

*Kata Kunci: pemahaman huruf hijaiyah, metode kooperatif tipe make a match*

**ABSTRACT** This research aims to improve the comprehension of Arabic alphabet by make a match of cooperative learning for children in group B of TK Aisyiyah Punggawan Surakarta in period 2015/2016 academic year. This research is a form of classroom action research (CAR). It is implemented in two cycles. Each cycles consist of two meetings with four phases, those are planning, implementation, observasi, and reflection. Subject in this study were children in group B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta in period 2015/2016 is 25 children. The way of data collection technique is observation, interview, documentation and test. Validity of data used source triangulation and techcique triangulation. The way of data analysis consist of data reduction, data serving, and conclusin. The conclusion of this research is within natural materials can improve the ability to sort patterns for children in group Bof TK Aisyiyah Punggawan Surakarta in period 2015/2016 academic year. It was proofed by improvement of children skill in every cycle. Capability of task in precycle is 60%, in first cycle is 72%, then in the second cycle is 88%.

*Keyword: comprehension of Arabic alphabet, make a match of cooperative learning*

## **PENDAHULUAN**

Pemahaman menurut Daryanto (2008) adalah memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Wiryawan (2001) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu berarti ia telah mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajari dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Menurut Ath. Thabari (dalam Siswanti, 2012) huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.

Pengembangan kecerdasan spiritual anak selama ini dilakukan dengan cara memperbanyak hafalan doa, ayat dalam kitab suci, lagu-lagu religi, dan lain sebagainya. Tentu, cara-cara tersebut sangat jauh dari dunia anak, yakni bermain. Akibatnya, kecerdasan spiritual anak dimaknai secara

salah kaprah. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual anak harus dengan permainan. Hanya saja, diperlukan permainan khusus yang dapat mengembangkan aspek kecerdasan spiritual ini (Suyadi, 2013).

Namun kenyataannya, hasil belajar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta tahun ajaran 2015/2016 5 Februari 2016 mengenai pemahaman huruf hijaiyah belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal sebagian memperoleh nilai belum tuntas. Hal itu bisa dibuktikan pada tes awal sebelum tindakan yang menunjukkan bahwa dari 25 anak didik rata-rata ketuntasan anak 60 % (15 anak) yang mampu memahami huruf hijaiyah tanpa bantuan dan 40% (10 anak) anak masih belum membaca dan memahami huruf hijaiyah. Kenyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas.

Hal ini disebabkan, kurangnya variasi metode yang menarik dalam penyampaian pembelajaran huruf hijaiyah. Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku atau LKA khusus untuk meniru dan menulis huruf hijaiyah sebagai media pembelajaran huruf hijaiyah sehingga terkadang anak mudah bosan dan konsentrasi kurang terjaga. Berdasar hal tersebut, pemahaman anak tentang huruf hijaiyah menjadi kurang, dan anak sulit memahami perbedaan pada setiap huruf yang bentuk dan lafalnya hampir sama.

Sesuai dengan permasalahan di atas, dapat diberi tindakan yaitu dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*. Metode ini akan membantu anak untuk belajar dan memahami huruf hijaiyah dengan suasana yang menyenangkan dan menarik sehingga akan mudah diserap dan diingat oleh anak. Dalam pendidikan TK di Indonesia, ada enam aspek yang menjadi fokus program pengembangan, yaitu aspek pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai agama (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2002). Papalia, dkk. (2004) secara umum, para ahli perkembangan sering membagi aspek-aspek perkembangan ke dalam tiga area besar, yaitu aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Hildayani dkk, 2008).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang dimiliki setiap anak adalah saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemahaman huruf hijaiyah pada anak dapat dikembangkan dengan baik, tetapi hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan yang lain salah satunya adalah perkembangan bahasa. Karena di dalam pemahaman huruf hijaiyah, anak mengenal bunyi atau suara dari suatu simbol-simbol. Dengan simbol atau lambang yang berbeda maka bunyi atau suara yang dikeluarkan akan berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji pemahaman huruf hijaiyah pada anak melalui metode kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pemahaman Huruf Hijaiyah Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta yang berjumlah 25 anak.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah informasi tentang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman huruf hijaiyah menggunakan metode kooperatif tipe make a match, dengan pengambilan data melalui tes unjuk kerja. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak didik, guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dokumen atau arsip yang terdiri dari Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan buku penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2012), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan dilaksanakan setelah dilakukan observasi prasiklus dan *pretest* pemahaman huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan. Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan tes unjuk kerja. Observasi yang dilakukan terkait kinerja guru mengajar dan aktivitas anak. Pada tes unjuk kerja anak diminta untuk membaca huruf hijaiyah yang berada di papan tulis dengan tiga penilaian dari indikator yang dicapai yaitu mengenal berbagai macam lambang huruf hijaiyah, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah dan melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar. Pemahaman huruf hijaiyah peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila pada siklus I mencapai 70 % dan pada siklus II mencapai 80 % dari keseluruhan peserta didik di dalam kelas yang mendapat nilai tuntas yang disimbolkan dengan bintang empat (☆☆☆☆) pada setiap indikator.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Anak pada Tahap Pratindakan

No.	Nilai ( ☆ )	frekuensi (f)	Persentase
1.	$\geq 9$	15	60 %
2.	$\leq 9$	10	40 %
		25	100 %

Berdasarkan persentase di atas, sebagian anak didik belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Indikator ketuntasan pemahaman huruf hijaiyah masing-masing indikator adalah 80%. Persentase ketuntasan secara keseluruhan (tiga indikator yang dicapai) terkait pemahaman huruf hijaiyah pada pratindakan yaitu 15 anak atau sebesar 60% dan 10 anak atau sebesar 40% tidak tuntas. Setelah menerapkan metode kooperatif tipe make a match pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Siklus I

No.	Nilai (☆)	frekuensi (f)	Persentase
1.	$\geq 9$	18	72 %
2.	$\leq 9$	7	28 %
		25	100 %

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pemahaman huruf hijaiyah pada anak kelompok B mulai meningkat, namun belum mencapai persentase indikator kinerja penelitian. Salah satu cara agar persentase indikator kinerja tercapai yaitu dengan melanjutkan tindakan ke siklus II. Hasil refleksi pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu penggunaan metode yang semakin menarik, pengkondisian dan pemberian motivasi pada anak serta kesiapan guru dalam mengajar.

Hasil ketuntasan dalam siklus II mengalami peningkatan dan sudah melebihi target indikator kinerja penelitian. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Siklus II

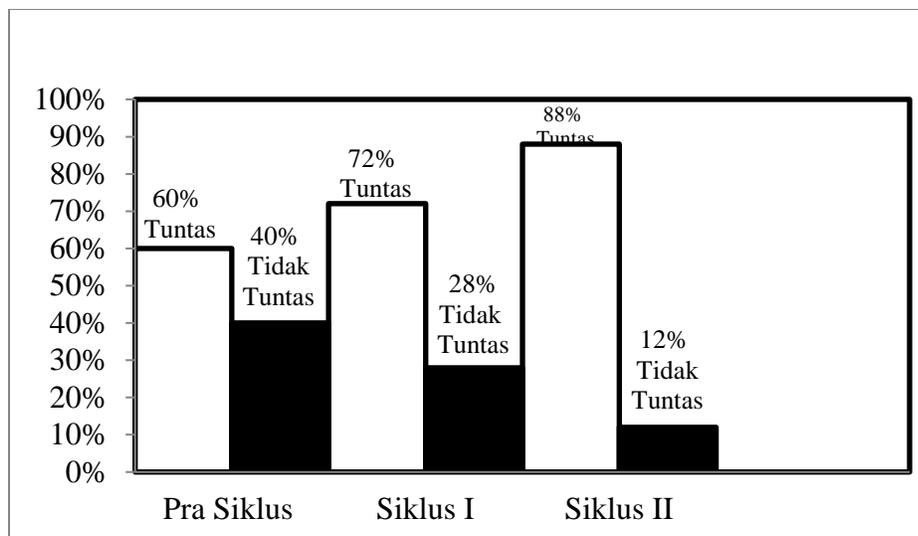
No.	Nilai (☆)	frekuensi (f)	Persentase
1.	$\geq 9$	22	88 %
2.	$\leq 9$	3	12 %
		25	100 %

Peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan pada siklus II terdapat ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 22 anak atau 88%, dan yang belum tuntas sebanyak 3 anak atau sebesar 12%. Peningkatan kemampuan anak dalam pemahaman huruf hijaiyah dari hasil pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 1 Perbandingan Frekuensi Ketuntasan Klasikal Pemahaman Huruf Hijaiyah

Siklus	Frekuensi Tuntas (☆ $\geq 9$ )	Frekuensi Tidak Tuntas (☆ $\leq 9$ )	Persentase
Pra Siklus	15	10	60%
Siklus I	19	6	72%
Siklus II	22	3	88%

Berdasarkan tabel 4, perbandingan hasil ketuntasan klasikal anak dari pratindakan hingga siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Perbandingan ketuntasan klasikal pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan pemaparan kondisi pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan peningkatan yang terjadi antara lain (1) pemahaman huruf hijaiyah (2) Aktivitas anak, (3) Kinerja guru. Pemahaman huruf hijaiyah dari kondisi pratindakan ke siklus II meningkat. Ketuntasan klasikal anak meningkat dari 60% menjadi 88%. Setelah diterapkannya metode kooperatif tipe *make a match* aktivitas anak dalam pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 2,33 menjadi 3,67 dan kinerja guru meningkat dari 2,55 menjadi 3,62. Berdasarkan data di atas maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Bertolak dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode kooperatif tipe *make a match* menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah. Melalui metode kooperatif tipe *make a match*, anak juga akan lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* lebih menarik.

Shoimin (2014), berikut beberapa kelebihan dari metode *make a match* : (a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. (b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis. (c) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru dalam hal ini adalah memberi petunjuk, menyediakan media, dan memberikan dorongan untuk dapat mengenal dan memahami huruf hijaiyah yang sedang dipelajari.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan memuat pembelajaran dengan tiga indikator penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode

kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata kelas dan ketuntasan yang dicapai anak. Pada pratindakan nilai rata-rata ketuntasan yang dicapai sebesar 60% sebanyak 15 anak, pada siklus I mencapai 72% sebanyak 18 anak, dan siklus II mencapai 88% sebanyak 22 anak. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masih ada 3 anak yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut akan ditindak lanjuti oleh guru kelas dikemudian hari.

Sehingga berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa metode kooperatif tipe make a match dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memahami huruf hijaiyah. Metode kooperatif tipe make a match dalam kegiatan untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah adalah metode yang tepat dan menarik sehingga anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan lebih tertarik dan paham dalam membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) Memberi pengetahuan pada guru supaya lebih mengetahui dan memahami tentang metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, (2) Menyediakan alat peraga atau media pembelajaran yang lebih bervariasi guna menunjang pelaksanaan pembelajaran, memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran, serta memudahkan anak dalam menerima pembelajaran. (3) Sebaiknya guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan melibatkan keaktifan anak supaya anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto.(2008). *Media Pembelajaran*. Jogjakarta : Gava media
- Fata, C. (2015). *Cinta Al-Qur'an dan Hadits*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Hildayani, R., dkk. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin.(2014). *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jogjakarta: Gava Media.
- Siswanti. (2012). *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2012).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi.(2013). *Cerdas Dengan Spiritual Educational Games*. Jakarta: Penerbit Saufa
- Wiryanawan.(2001). *Psikologi Perkembangan Anak*.Yogyakarta: Pedagogia